

ABSTRAK *ashi*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persebaran lokasi usaha pedagang lesehan, karakteristik pedagang lesehan, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan lokasi dan untuk mengetahui pola kegiatan usaha pada masing-masing lokasi. Penelitian dilakukan di wilayah Kotamadya Yogyakarta pada bulan Pebruari - Mei 1990, meliputi 22 ruas jalan di mana dapat dijumpai adanya pedagang lesehan yaitu : Jalan Malioboro, Perwakilan, Urip Sumoharjo, Adisucipto, Diponegoro, Mangkubumi, Kusumanegara, Sultan Agung, K.H.A. Dahlan, Gajahmada, R.E. Martadinata, Jalan Magelang, Jalan Bantul, Kebun Raya, C. Simanjuntak, Bayangkara, Suryotomo, Gandekan Lor, Wachid Hasyim, Brigjen Katamso, Mentri Supeno, Mataram. Alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan daftar pertanyaan. Data yang diperoleh dianalisa dengan tabel frekuensi dan tabel silang.

Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang lesehan untuk jenis lesehan gudeg dan burung dara (goreng), berstatus sebagai pemilik. Populasi pedagang lesehan berjumlah 108 dan seluruhnya menjadi responden.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pedagang lesehan, lokasi usahanya memusat di sepanjang Jalan Malioboro (termasuk Jalan A. Yani dan Perwakilan) serta Jalan Urip Sumoharjo. Pada ruas jalan tersebut persentase pedagang lesehan mencapai 64,9 persen, sedangkan sisanya menyebar pada ruas jalan lainnya.

Kegiatan usaha lesehan ini lebih banyak ditekuni oleh wanita (62 persen). Sebanyak 52,8 persen pedagang lesehan mempunyai tingkat pendidikan menengah ke atas (tahun sukses sekolah lebih dari 7 tahun), rata-rata pendidikan pedagang wanita lebih rendah daripada laki-laki yaitu 4,8



tahun untuk wanita dan 9,2 tahun untuk laki-laki. Pendapatan rata-rata perhari Rp. 10.537,00 dengan jam kerja (di lokasi usaha) 50,75 jam per minggu. Jumlah rata-rata pekerja yang terserap untuk setiap unit usaha adalah 2,5.

Perbedaan lokasi usaha menunjukkan adanya perbedaan status ekonomi. Pedagang lesehan di Kawasan Malioboro mempunyai status ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan lokasi lain yaitu 30,9 persen termasuk status ekonomi sedang dan 25,5 persen termasuk status ekonomi tinggi. Perbedaan lokasi usaha juga berpengaruh terhadap pola kegiatan usaha yang meliputi jenis usaha, lama usaha, jam kerja, jumlah pekerja, modal dan pendapatan. Pada ruas jalan Malioboro, termasuk A. Yani dan Perwakilan, lebih banyak pedagang yang mengusahakan lesehan burung dara (81,8 persen); sedangkan di lokasi lain lebih banyak diusahakan lesehan gudeg, sehingga jam kerja total (waktu untuk persiapan + lama buka usaha) lebih pendek yaitu 70,38 jam per minggu.